

## Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

**<sup>1</sup>Siddik Romadhan, <sup>2</sup>Suttrisno**

<sup>1</sup>Universitas Wiraraja, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro  
[siddikromadhan@wiraraja.ac.id](mailto:siddikromadhan@wiraraja.ac.id), [suttrisno@unugiri.ac.id](mailto:suttrisno@unugiri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh budaya literasi kearifan lokal Madura melalui cerita rakyat dalam membentuk sikap nasionalisme siswa Sekolah Dasar. Budaya literasi kearifan lokal ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji dan memperoleh budaya literasi kearifan lokal madura melalui cerita rakyat dalam membentuk sikap nasionalisme siswa Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan pengembangan yang mengembangkan bahan ajar yang mengikuti desain *nonequivalent control grub design* model 4-D. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat I Kecamatan Batang-Batang, Kab Sumenep. Teknik analisis data meliputi, analisis validitas bahan ajar, analisis kepraktisan bahan ajar (keterlaksanaan pembelajaran bahan ajar, respon siswa dan guru), Analisis Keefektifan Pembelajaran (tes kemampuan nasionalisme, uji normalitas, uji homogenitas dan uji efektifitas penggunaan bahan ajar). Data hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: hasil uji validasi bahan ajar sangat valid rata-rata nilai yang diperoleh  $>0,80$  dengan sedikit revisi. Hasil analisis keefektifan melalui uji-t untuk pretest kelompok kontrol dan eksperimen  $t_{hitung} = 5,767 > t_{tabel} = 1,668$ . Terdapat perbedaan terhadap kemampuan sikap nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat I.

**Kata kunci:** Sikap Nasionalisme, Budaya Literasi, Cerita Rakyat, Kearifan lokal.

### Abstract

*This research is motivated by the culture of madura local wisdom literacy through folk tales in shaping the nationalism attitude of elementary school students. The culture of local wisdom literacy is characterized by a literate society, which has high civilization. This study aims to explore, study and obtain the literary culture of local wisdom through folklore in shaping the nationalism attitude of elementary school students. The approach in this study is a development approach that develops teaching materials that follow the design of the nonequivalent control grub design model 4-D. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri Nyabakan Barat I Batang-Batang District, Sumenep District. Data analysis techniques include, analysis of the validity of teaching materials, analysis of practicality of teaching materials (the feasibility of learning teaching materials, student and teacher responses), Analysis of Learning Effectiveness (nationalism ability test, normality test, homogeneity test and effectiveness of teaching materials) The results of the research data are obtained as follows: the validation results of teaching materials are very valid, the average value obtained is  $> 0.80$  with a slight revision. The results of the effectiveness analysis through the t-test for the control group pretest and experimental  $t = 5.767 > t \text{ table} = 1.668$ . There is a difference in the ability of nationalism in the fourth grade students of SD Negeri Nyabakan Barat I.*

**Keywords:** Attitudes of Nationalism, Culture of Literacy, Folk Stories, Local Wisdom.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan dalam kehidupan melalui proses pengubahan sikap dan tata laku manusia dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan. Oleh karena itu pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perkembangan pendidikan harus sejalan dengan perkembangan budaya literasi kehidupan. Keterbatasan literatur pada pembahasan bahan ajar maka guru seringkali kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai, hal ini terjadi pada lingkungan sekolah dasar (SD).

Literasi budaya melebihi kemampuan membaca dan menulis. Literasi budaya merupakan jaringan informasi yang sangat luas yang didapat dari membaca dan menulis. sebagai dasar informasi yang dapat dipahami dan dimengerti akan memperoleh implikasinya. Penggunaan literasi baca dengan konteks yang tidak tertulis akan memberi makna terhadap bacaan. Hirsch (dalam Desyandri, 2007:1 ) menjelaskan bahwa literasi budaya adalah, "The network of information that competent readers possess. It is the background information, stored in their minds, that enables them to take up a newspaper and read it with an adequate level of comprehension, getting the point, grasping the implications...".

Salah satu upaya melestarikan budaya literasi kearifan lokal sudah tertera dalam kurikulum dan di dalamnya sudah meliputi penjelasannya. Dengan demikian kurikulum sangatlah penting terhadap nilai-nilai budaya literasi kearifan lokal yang ada di daerah-daerah Indonesia diantaranya nilai-nilai budaya cerita rakyat madura yang masih diyakini sampai saat ini. Kajian budaya literasi kearifan lokal perlu dikembangkan dalam pendidikan karena memiliki manfaat yaitu melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat, merefleksikan nilai-nilai budaya literasi, berperan serta dalam membentuk karakter bangsa, ikut berkontribusi demi mencerdaskan anak bangsa.

Nilai-nilai budaya literasi kearifan lokal di lingkungan sekolah dasar di lingkungan SD Negeri Nyabakan Barat 1 kebanyakan menggunakan buku cerita rakyat madura sebagai pendoman. Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat madura memiliki dampak yang besar terhadap literasi kearifan lokal yang ada. Cerita rakyat madura diyakinkan oleh masyarakat memiliki kemampuan mengubah sikap nasionalisme pada anak sekolah melalui pembelajaran. Siswa lebih suka mendengarkan cerita yang dijelaskan guru dari pada penjelasan tentang mata pelajaran yang lainnya, cerita yang dimaksud adalah cerita rakyat yang mempunyai nilai-nilai budaya kearifan lokal Madura. Tidak hanya itu budaya literasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dapat menumbuhkan sifat nasionalisme siswa siswa. Desyandri (2016: 46) mengemukakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang sangat penting dan bermanfaat sebagai tuntunan, nasehat, dan mendidik orang agar berperilaku sesuai norma adat, serta dapat dijadikan sebagai sarana literasi budaya bagi peserta didik di SD. Menurut Nur'aini (2008, p. 27) pengertian cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui verbal. Cerita rakyat juga cerita yang berkaitan dengan keadaan atau bukti peninggalan. Hal ini dipercaya bahwa cerita lokal dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dari cerita-cerita rakyat

Menurut Permanto (2012: 86) nasionalisme merupakan suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Apabila nasionalisme dapat diwujudkan dalam sebuah sikap diharapkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat terealisasi. Ketika nilai positif nasionalisme telah terealisasi diharapkan akan memperbaiki kualitas Bangsa Indonesia dalam berbagai dimensi aspek.

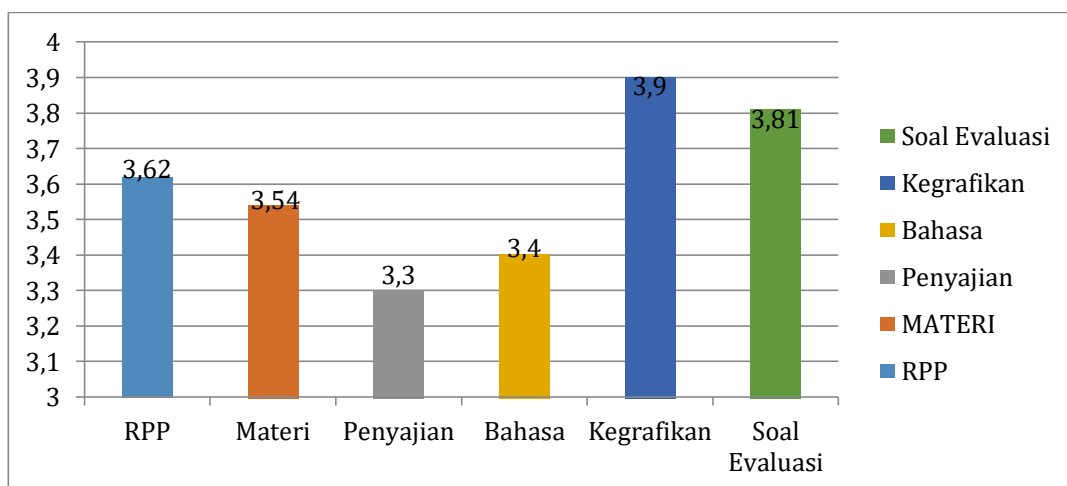
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menelaah tentang pengembangan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal melalui cerita rakyat madura dalam membentuk sikap nasionalisme siswa sekolah dasar. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (R & D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2016, p. 297). Pengembangan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Model Thiagarajan (1974, p. 5) terdiri atas empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*Four D Model*). Keempat tahap tersebut adalah (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*).

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan tiga tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), sehingga bahan ajar yang dikembangkan hanya digunakan pada pada sekolah yang di uji coba tanpa disebar luaskan ke sekolah lain. Hal ini dikarenakan di luar kewenangan peneliti untuk menyebarkan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Melainkan peneliti hanya memberikan opsi bahan ajar yang dapat digunakan pada sekolah dasar. Model pengembangan 4-D dipilih karena tahapan yang jelas, runtut, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal melalui cerita rakyat madura dalam memebntuk sikap nasionalisme siswa sekolah dasar, model ini sebagai pendamping buku kurikulum 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, sebelum melakukan uji coba lapangan instrumen penelitian dan produk yang dikembangkan harus dinilai atau divalidasi oleh pakar. penilaian validasi dilakukan oleh dua validator yang ahli di dalam bidangnya. Tujuan dari tahap tersebut adalah sebagai membuktikan bahwa instrumen tersebut layak dipergunakan.



**Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Instrumen Penelitian Penelitian dan Bahan Ajar**

Pada diagram diatas menjelaskan tentang instrumen dan bahan ajar yang divalidasi oleh pakar ahli. Nilai validasi RPP 3,62 (sangat baik), Materi 3,5 (sangat baik), Penyajian 3,3 (sangat baik), Bahasa 3,4 (baik), Kegrafikan 3,9 (sangat baik), soal evaluasi 3,81 (sangat baik). Jadi untuk nilai keseluruhan hasil validasi yang dinilai oleh validator ahli termasuk kriteria sangat baik.

**Tabel 1. Hasil penelitian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran  
(Kepraktisan bahan ajar)**

No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		O1	O2	O1	O2	O1	O2
1	Kegiatan Awal						
	1. Menyampaikan tujuan	4	3	3	3	4	3
2	Kegiatan Inti						
3	Penutup						
4	Pengamat Suasana Kelas						
	Rata –rata	<b>3,47</b>	<b>3,43</b>	<b>3,72</b>	<b>3,60</b>	<b>4</b>	<b>3,79</b>

**Ket. O1 = Observer 1, O2 = 2**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian hasil observasi pengamal terlaksana pembelajarandi kelas IV sesuai dengan pendapat (Riduan. 2013. P, 41) tergolong sangat kuat.

**Tabel 2.  
Presentase Respon Siswa**

No	Pertanyaan	Respon Siswa Kelas IV- A	
		Iya	Tidak
	Rata - rata	93%	7%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pertanyaan seluruh siswa menjawab bahwa tampilan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal ini menarik. Dari 10 pertanyaan yang dijawab oleh siswa rata-rata respon siswa terhadap bahan ajar budaya literasi kearifan lokal melalui cerita rakyat 93%, sehingga sesuai dengan kriteria siswa menurut (Riduwan, 2013, p. 41) tergolong sangat bagus dan praktis serta layak digunakan.

**Tabel 3.  
Data Hasil Uji Validitasi Tes Kemampuan Sikap Nasionalisme**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,815	0,334	Valid
2	0,545	0,334	Valid
3	0,445	0,334	Valid

Melalui hasil perhitungan statistik SPSS 24, lembar evaluasi kemampuan kognitif terdiri dari 10 soal yang di ajukan ke 35 sisswa menunjukkan keseluruhan butir soal dinyatakan valid, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian 10 butir soal pada lembar evaluasi tes. Kemampuan kognitif layak digunakan sabagai alat ukur kemampuan kognitif siswa.

**Tabel 4.**  
**Analisis Reabilitas Butir Soal Tes Kemampuan sikap Nasionalisme**

Reliability	Statistic
Cronbach's Alpha <b>,784</b>	N of Items <b>10</b>

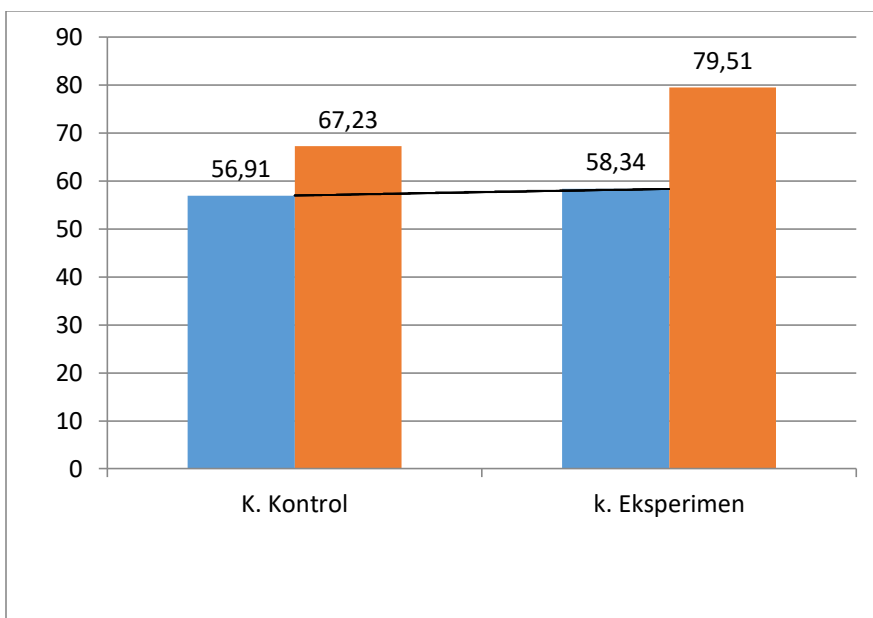
Tersebut dinyatakan normal apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian data pada tabel 4. tersebut dapat dinyatakan reliabel atau ajek.

Hasil kemampuan kognitif dilakukan dengan cara mengukur kemampuan kognitif siswa melalui pretest dan posttest terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Analisis Reabilitas Butir Soal Tes Sikap Nasionalisme**

No	Kelas IV-B (Kontrol)		Kelas IV-A (Experimen)	
1	69	71	62	70
2	47	62	62	80
3	56	69	75	87
4	43	62	61	79
<b>Rata-rata</b>	<b>56,91</b>	<b>67,23</b>	<b>58,34</b>	<b>79,51</b>

Pada tabel 5 dapat diketahui hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen masih belum sesuai dengan KKM yaitu 70. Nilai rata-rata pretest kelas IV-B 56,71 dan nilai rata-rata pretest kelas IV-A 58,34. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil posttest kelas IV-A mengalami kenaikan yaitu 79,51 lebih dari KKM. Akan tetapi untuk kelas IV-B sebagai kelas kontrol masih kurang dari KKM yaitu dengan nilai rata-rata 67,23.



**Gambar 2. Diagram Rata-rata Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pada gambar 2 dapat dilihat perbedaan peningkatan nilai kemampuan kognitif siswa antara kelas IV-A dan kelas IV-B

**Tabel 6.**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-smirnov Test**

Kelas	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kontrol	Kemampuan Nasionalisme (Pretest)	0.109
	Kemampuan Nasionalisme (Posttest)	0.146
Eksperimen	Kemampuan Nasionalisme (Pretest)	0,118
	Kemampuan Nasionalisme(Posttest)	0,080

Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS 24 dengan teknis One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel diatas 4.11. berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol 0,109 dan posttest 0,146. Kemudian untuk nilai signifikansi kelas eksperimen pretest 0,118 dan posttest 0,080. Dengan demikian data diatas dapat dikatakan normal karena lebih dari taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 7.**  
**Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretest	,745	1	68	,391
Posttest	3,184	1	68	,079

Dari tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,391 dan nilai signifikansi posttest 0,079. Dengan demikian masing-masing variabel lebih tinggi dari 5% atau 0,05. Sehingga berdasarkan data tersebut varian antar dua kelompok diasumsikan homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan uji prasarat untuk menentukan data yang digunakan sudah terdistribusi normal dan homogen. Setelah data tersebut dinyatakan normal dan homogen, kemudian data tersebut dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis atau uji t-test sebagai berikut

- a.  $H_a$  = terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal madura terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat I tema indahny keragaman negeriku.
- b.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal madura terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat 1 tema indahny keragaman negeriku.

Kedua hipotesis tersebut diuji melalui analisis statistik t-test, dalam mengambil keputusan dengan membandingkan  $t_{tabel}$  (0,05) dengan  $t_{hitung}$  sebagai berikut.

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	,745	,391	,401	68	,690	1,429	3,562	-5,678	8,536
			,401	67,731	,690	1,429	3,562	-5,679	8,536
Posttest	3,184	,079	5,767	68	,000	12,286	2,130	8,035	16,537
			5,767	65,970	,000	12,286	2,130	8,032	16,539

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui pada nilai posttests  $t_{hitung} = 5,767$  dengan ketelitian 0,05 dan  $df = 68$ , maka besar  $t_{tabel} = 1,668$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima pada taraf 5%. Dari data tersebut dapat ditulis  $t_{hitung} = 5,767 > t_{tabel} = 1,668$ , maka  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal melalui cerita rakyat madura terhadap sikap nasioanalisme siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat 1, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Suemenep.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh dua validator yang memvalidasi komponen materi atau isi mendapatkan nilai 0,88. Komponen penyajian bahan ajar dapat dikategorikan sangat valid dengan nilai 0,89. Komponen kebahasaan bahan ajar dapat dikategorikan sangat valid dengan nilai 0,88. Kemudian komponen kegrafikaan dapat dikategorikan sangat valid dengan nilai 0,99. Berdasarkan hasil analisis tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan mencapai 93% dan prosentase respon siswa setelah menggunakan bahan ajar budaya kearifan lokal madura melalui cerita rakyat berupa angket yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan ketiga mencapai 95% dengan kriteria sangat kuat. hasil uji t untuk data pretest kelompok kontrol dan eksperimen nilai  $t_{hitung} = 0,401 < t_{tabel} = 1,668$ , jadi tidak ada perbedaan yang signifikan untuk data pretest. Kemudian hasil uji t nilai  $t_{hitung} = 5,767 > t_{tabel} = 1,668$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahan ajar budaya literasi kearifan lokal Madura melalui cerita rakyat tema indahny keragaman negeriku, efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri Nyabakan Barat 1.

Saran sebaiknya menggunakan bahan ajar bahan budaya kearifan lokal madura melalui cerita rakyat madura karena valid dalam mengembangkan bahan ajar tersebut. Tidak hanya itu Sebaiknya menggunakan bahan ajar budaya kearifan lokal madura melalui cerita rakyat madura dalam pembelajaran tema indahny keragaman negeriku karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan demikin pengetahuan siswa terdahap keberagaman budaya di Indonesia dapat titingkatkan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penelitian dan pembuatan artikel ini. Terlebih kepada keluarga, serta kepada wali kelas dan kepala sekolah SD Negeri Nyabakan Barat 1 yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kami dengan baik.

## REFERENSI

- Aderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Agung Prihantoro, Penerjemah). Wittrock: Pearson Education, Inc
- Desyandri. (2018). *Nilai-nilai Kearifan Lokal Untuk menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar*.
- Fraenkel, J.R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences?Languages.
- Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Proses Pendidikan Nasional. Retrieved from: <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>.
- Priyatno, Duwi. (2016). *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabet
- Riyanto, Y. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabert.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prana Media Group
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 718-729.
- Thiagarajan, S. Semmel, Dorothy S, Semmel, Melvyn I. (1997). *Imtructional Devlepmnt for Training of Exeptional Childer*. Minesota: The Council For Exeptional Children.
- Zuhdan K. Prasetyo. (2013). *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. Surakarta: FKIP UNS.